

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data merupakan uraian yang disajikan peneliti sesuai dengan topik pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan, pengamatan yang dilakukan dalam proses penelitian, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam deskripsi data, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpuln data, yaitu metode observasi, wawancara, dan komunikasi. Deskripsi data merujuk pada fokus penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah bapak Khoirul Anwar, S.E. selaku kepala sekolah, Ibu Novi Widyan Ningtyas, S.Pd dan bapak Heri Andrian, S.E selaku guru kelas 4 serta wali kelas 4 untuk mengetahui strategi pembelajaran yang diberikan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Plus Al Harun Grogol Kediri. Penulis dapat menghadirkan deskripsi data dari masing masing fokus penelitian seperti dibawah ini:

#### **1. Deskripsi data lapangan mengenai fokus penelitian yang pertama: bagaimana strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar tematik siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Plus Al Harun Grogol Kediri?**

Sebelum menyusun strategi guru terlebih dahulu melakukan pendekatan. Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu syarat pemilihan strategi yang tepat untuk diaplikasikan dalam pembelajaran yang sesuai dengan komponen pembelajaran yang ada. Adapun pendekatan yang pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa

yakni pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa. hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV bahwa:

“Pendekatan pembelajaran yang saya gunakan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Ada beberapa materi yang harus dipusatkan pada guru, namun ada materi yang memang hanya melibatkan keaktifan siswa”

Guru melakukan dua jenis pendekatan pembelajaran tersebut agar mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran harus ditentukan oleh seorang pendidik atau seorang guru setelah melakukan pendekatan sebelum memulai pembelajaran. Strategi yang dipilih oleh seorang guru harus mengakomodir antara metode, sumber belajar, dan tujuan pembelajaran serta dapat menumbuhkan motivasi sebagai pemacu semangat belajar. Strategi pembelajaran merupakan sebuah konsep guru terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun strategi pembelajaran yang ditentukan oleh guru kelas IV pada pembelajaran tematik dalam hal ini yakni strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hal tersebut ditulis berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, beliau mengungkapkan:

“Strategi pembelajaran yang saya sering pilih adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Strategi ini sangat cocok untuk materi pembelajaran tematik, karena strategi ini mendorong dan mengaitkan materi yang disampaikan guru dengan di sumber belajar atau lingkungan siswa.”

Strategi yang dipilih oleh guru kelas IV tersebut agar dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa sehingga pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan individu atau siswa untuk belajar. Tinggi dan kuatnya motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang siswa akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkan, baik dalam pembelajaran ataupun dalam kehidupannya. Motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya karena kesadaran pentingnya sesuatu. Selain itu, motivasi juga berasal dari luar siswa, seperti orang tua, guru, dan lingkungan. Dalam mengikuti pembelajaran di kelas, motivasi yang dimiliki siswa cukup beragam, seperti yang dituturkan oleh guru kelas IV bahwa:

“Motivasi belajar siswa itu berasal dari siswa itu sendiri dan motivasi dari orang lain. Motivasi yang diberikan biasanya berupa pemberian pengertian tentang tujuan belajar atau apa yang dihasilkan dari belajar, memberi pengertian bahwa bersekolah untuk memperoleh apa yang siswa cita-citakan.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan motivasi yang dilakukan guru berdampak penting terhadap minat belajar siswa. Saat pelaksanaan proses belajar mengajar guru memberikan motivasi salah satunya motivasi prinsip kehidupan tentang tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan siswa agar bisa menjadi orang yang bermanfaat dilingkungannya.

**2. Deskripsi data lapangan mengenai fokus penelitian yang kedua: bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar tematik siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Plus Al Harun Grogol Kediri?**

Dalam pemberian motivasi belajar siswa tentunya ada banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor langsung ataupun tidak langsung memberikan dukungan terhadap lancarnya upaya guru dalam memotivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka faktor

pendukung dan penghambat guru dalam memotivasi siswa dijelaskan sebagai berikut:

Faktor yang menjadi pendukung guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa itu berasal dari diri siswa itu sendiri. Kemauan anak bisa menjadi pendukung, bisa juga menjadi penghambat. Menjadi pendukung apabila anak itu memiliki niat sungguh sungguh mengikuti pembelajaran, menjadi faktor penghambat apabila anak hanya malas malasan, dan tidak sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Selain itu lingkungan sekitar, jika lingkungan sekitar mendukung siswa untuk belajar maka motivasi siswa akan tumbuh, misalnya seperti nyamannya tempat belajar, situasi belajar yang tidak membosankan.

Faktor yang menjadi penghambat atau kendala guru dalam menumbuhkan motivasi belajar tematik siswa kelas IV di SD Plus Al Harun Grogol Kediri adalah faktor dirinya sendiri, faktor orang tua, sarana prasarana yang kurang mendukung lainnya, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Namun seberat apapun kendala dan hambatan itu seorang guru harus bisa melewatinya, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas IVB bahwa:

“Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa tentu ada beberapa kendala, apalagi anak usia sekolah dasar. Pada pembelajaran daring seperti ini apalagi, waktu siswa full berada di rumah, tidak menutup kemungkinan bagi siswa merasa jenuh dan bosan. Karena pembelajaran hanya melalui online, berbeda rasanya dengan belajar di kelas yang ada teman-temannya. Meskipun bermain game dan belajar sama-sama melalui handphone namun tentu berbeda rasanya. Siswa belajar sendiri di rumah, menghabiskan semua waktu di rumah, itu yang membuat semangat belajar siswa menjadi rendah, karena tidak ada suasana lain”

Hal ini menimbulkan pengaruh negatif bagi siswa, maka hal ini dapat menjadi kendala atau faktor penghambat.

Penuturan lain disampaikan oleh bu Novi selaku wali kelas IVA, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saat pembelajaran berada di rumah, tentunya guru tidak bisa mengontrol apakah siswa belajar dengan baik. Perlunya kerjasama antara guru dengan orang tua siswa untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. namun ada beberapa orang tua yang bekerja, sehingga tidak dapat mendampingi siswa semaksimal mungkin. Inilah salah satu faktor penghambat, kurangnya perhatian orang tua dapat menjadikan rendahnya motivasi belajar siswa. untuk mengatasi hal ini biasanya saya melakukan kerjasama dengan orang tua yaitu dengan cara memberi perhatian lebih terhadap siswa, sesekali saya melakukan video call untuk memotivasi siswa”

Faktor dari luar juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, seperti pada penuturan di atas, bahwa peran orang tua juga penting dalam mendampingi belajar siswa. motivasi dan dukungan dari orang tua dan lingkungan menjadikan siswa memiliki minat belajar yang baik. Tidak jauh berbeda dengan faktor dari orang tua, faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sarana dan prasarana merupakan faktor luar yang mempengaruhi. Seperti yang dituturkan kepala sekolah bahwa:

“Untuk pembelajaran daring saat ini, sarana prasarana yang bisa diberikan oleh pihak sekolah berupa bantuan kuota belajar, karena pembelajaran melalui online sehingga kuota sangat dibutuhkan saat ini. Untuk literatur kami berusaha menyediakan beberapa buku yang dibutuhkan untuk kelangsungan pembelajaran, selebihnya kami serahkan kepada orang tua terkait bagaimana kondisi yang diciptakan oleh orang tua”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan sarana dan prasarana juga dibutuhkan untuk menyokong pembelajaran siswa. siswa menjadi nyaman belajar jika kondisi lingkungan kondusif, kebutuhan belajar terpenuhi, dan sehat jasmani rohani. Semua tidak lepas dari kerja sama semua pihak, guru, orang tua, kepala sekolah, dan lingkungan siswa. selain itu upaya guru dalam mengatasi kendala atau hambatan memotivasi belajar

siswa dengan menggunakan variasi strategi, metode, dan alat atau sumber belajar yang memadai.

**3. Deskripsi data lapangan mengenai fokus penelitian yang ketiga: bagaimana implikasi dari strategi motivasi yang diberikan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar tematik siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Plus Al Harun Grogol Kediri?**

Implikasi dari strategi yang diberikan dapat berpengaruh terhadap guru, siswa itu sendiri, dan sarana prasarana. Motivasi sendiri merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, tanpa adanya motivasi yang tinggi siswa akan mengalami kesulitan belajar karena sikap kurang pedulinya. Maka sebagai guru pembimbing harus memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk belajar dengan efisien, menyajikan pelajaran dengan cara yang menyenangkan, serta merangsang motif belajar anak. Menurut wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru, memaparkan bahwa:

“terdapat beberapa faktor yang dihasilkan dari pemberian motivasi, ketepatan penggunaan strategi sangat berpengaruh. Dari situ guru akan menjadi lebih kreatif karena guru harus menyesuaikan strategi yang digunakan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, bahwa ketepatan pemilihan strategi berimplikasi terhadap motivasi belajar siswa. menurut penuturan orang tua siswa menyampaikan bahwa:

“Pemberian motivasi kepada anak menurut saya cukup berpengaruh terhadap minat belajar anak. Biasanya anak saya hanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, untuk belajar di waktu lain dia sudah tidak mau. Tapi perlahan-lahan saya memberi pengertian kepada anak saya, bahwasanya belajar itu bukan hanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tetapi juga mempelajari apa yang belum pernah kita ketahui, sehingga kita bisa mengerahui banyak hal dari belajar.

Saya selalu mendampingi anak saya belajar, karena dengan demikian anak merasa memiliki teman untuk diajak belajar bersama, membuat anak saya semangat dalam belajar”

Dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan orang tua dalam mendampingi anak belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. orang tua tidak hanya menunggu mengawasi anak belajar, tetapi ikut serta belajar membimbing anak, sehingga apa yang tidak dimengerti oleh anak dapat dijelaskan oleh orang tuanya.

Implikasi lain yang dapat diraskan pada sarana dan prasarana, media dan sumber belajar. Pada SD Plus Al Harul sarana prasarana yang disediakan berupa bebrapa literatur, media pembelajaran dan untuk pembelajaran daring saat ini berupa kuota internet. Pembelajaran juga harus memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar siswa. penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah disediakan saat ini untuk masing masing mata pelajaran dan juga dapat dengan media-media lain yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar siswa.

## **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Berikut ini penjelasan mengenai lokasi penelitian:

### **a. Sejarah Berdirinya SD Plus Al Harun Grogol Kediri**

Yayasan pondok pesantren dan pendidikan Al Harun berdiri pada tahun 1982, dulunya hanya sebuah pondok pesantren yang mengajar santri mengaji. Pendiri pondok pesantren ini adalah mbah Syu'aiban, kemudian diteruskan oleh putranya bernama Kiyai Abdul Mutholib, lalu diteruskan lagi oleh Kiyai Rukhoni, diteruskan lagi oleh Kiyai Mutohar Rukhoni.

Awal mula berdirinya sekolah formal di yayasan ini bermula dari kecemasan kiyai Mutohar Rukhoni akan keadaan anak-anak yang berada di sekitar pesantren. Yangmana anak-anak yang melakukan pendidikan formal di luar wilayah pesantren mengalami kemunduran dalam hal agama Islam, terlihat dari keseharian anak-anak setelah pulang dari sekolah formal anak-anak hanya bermain, anak-anak tidak bisa mengaji dan lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain.

RA Maimunah adalah sekolah formal pertama yang didirikan pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2012 SD Plus Al Harun mulai berdiri, untuk meneruskan pendidikan formal anak dari RA Maimunah. Maka terwujudlah keinginan Kiyai Mutohar untuk membangun sekolah formal yang terintegrasi. Sekolah formal yang tidak hanya mengedepankan pendidikan umum namun mengunggulkan pendidikan keagamaan.<sup>1</sup> Meskipun tergolong sekolah yang belum lama, namun pertumbuhan siswa dari tahun ketahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Siswa tidak hanya berasal dari lingkungan sekitar, tetapi sudah sampai ke desa-desa lain yang cukup jauh, karena memang kualitas pendidikan dan pengajaran sikap yang baik oleh para guru dan staf lainnya.

#### **b. Letak Geografis**

SD Plus Al Harun terletak di jalan Bali gang Pondok nomor 8 desa Grogol kecamatan Grogol kabupaten Kediri. Letak SD Plus Al Harun cukup tenang karena jauh dari jalan raya, sehingga siswa tidak kebisingan oleh ramainya kendaraan. Sedangkan desa Grogol itu sendiri mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan desa Goliman
2. Sebelah utara berbatasan dengan desa Trokan
3. Sebelah timur berbatasan dengan desa Bagol

---

<sup>1</sup> Arsip, *Sejarah SD Plus Al Harun*, SD Plus Al Harun Grogol Kediri.

4. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Banyakan

**c. Kondisi Objektif SD Plus Al Harun Kediri**

Berikut ini akan dijelaskan mengenai kondisi objektif dari SD Plus Al Harun:

**1. Profil sekolah dan yayasan**

Nama Sekolah : SD Plus Al - Harun  
NPSN : 69765032  
E-mail : sdplusalharun@gmail.com  
Akreditasi : B  
Alamat : Jl. Bali Gg. Pondok No. 8 Ds. Grogol Kec. grogol  
Desa / Kecamatan : Grogol / Grogol  
Kab. / Kota : Kab. Kediri  
No. Telepon : ( 0354 ) 770829 Kode Pos : 64151  
Tahun Didikrikan : 20 Mei 2012  
Tahun Beroperasi : 18 Juli 2012  
Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren dan Pendidikan Al –  
Harun  
Alamat Yayasan : Jl. Raya Gringging 264 Grogol Kediri  
Tahun Berdiri : 01 Desember 1982  
Kepemilikan Tanah : Yayasan  
Status Tanah : SHM  
Luas Tanah : 2510 m<sup>2</sup>  
Status Bangunan : Yayasan Pondok Pesantren dan Pendidikan Al –  
Harun  
Luas Seluruh Bangunan: 930 m<sup>2</sup>

**2. Struktur Organisasi SD Plus Al Harun Grogol Kediri**

Struktur organisasi beserta penjelasannya sebagaimana terlampir.<sup>2</sup>

### 3. Data Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021

Data siswa pada tahun ajaran baru ini tercatat bahwa jika digabungkan dari seluruh kelas antara kelas I sampai dengan kelas VI memiliki jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 305. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>3</sup>

**Tabel 4.1 Data Peserta Didik SD Plus Al Harun Grogol Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021**

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
I	3	84
II	2	56
III	2	55
IV	2	43
V	2	50
VI	1	17
<b>Jumlah</b>	12	305

### 4. Data Pendidik dan Karyawan Tahun Pelajaran 2020/2021 SD Plus Al Harun Grogol Kediri

Jumlah seluruh pendidik di SD Plus Al Harun Grogol Kediri yaitu 21 orang, dengan rincian laki laki berjumlah orang dan perempuan berjumlah orang. Adapun tugas dan keterangan lainnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>4</sup>

**Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Karyawan SD Plus Al Harun Grogol Kediri**

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Mulai Di sini	Jabatan	Agama
1	Khoirul Anwar, SE	Kediri,	S-1	01/07/2012	Kepala	Islam

<sup>2</sup> Arsip, *Struktur Organisasi*, SD Plus Al Harun Grogol Kediri..

<sup>3</sup> Arsip, *Data Peserta Didik*, SD Plus Al Harun Grogol Kediri. .

<sup>4</sup> Arsip, *Data Pendidik dan Karyawan*, SD Plus Al Harun Grogol Kediri.

		27/06/1981			Sekolah	
2	Tatik Zakiyah, S.Pd.I	Kediri, 12/12/1983	S-1	01/07/2012	Guru PAI	Islam
3	Heri Andrian, S.H	Madiun, 04/01/1986	S-1	01/07/2014	Wali Kelas IVA	Islam
4	Andrianik, S.Pd	Kediri, 19/08/1988	S-1	01/07/2014	Wali Kelas VI	Islam
5	Sri Utami, S.Pd	Kediri, 02/06/1985	S-1	01/07/2015	Wali Kelas VB	Islam
6	Nanik Setyawati, S.Pd.SD	Kediri, 17/04/1992	S-1	01/07/2015	Wali Kelas VA	Islam
7	Mia Karina	Kediri, 11/03/1991	SMA	01/07/2016	Wali Kelas IIIA	Islam
8	Dewi Hajar, S.Pd	Kediri, 11/01/1996	S-1	01/07/2020	Wali Kelas IIIB	Islam
9	Erna Trisnaning, S.Pd	Kediri, 21/07/1993	SMA	01/07/2018	Wali Kelas IIA	Islam
10	Alvina Rohmatul M, S.Pd.I	Kediri, 31/03/1991	S-1	01/07/2018	Wali Kelas IIB	Islam
11	Siti Rizfa Helmi Z, S.Pd.I	Kediri, 12/10/1996	S-1	01/07/2018	Guru Kelas IA	Islam
12	Novi Widyan Ningtyas, S.Pd	Nganjuk, 31/10/1992	S-1	01/07/2019	Guru Kelas IVA	Islam
13	Lailatul Badriyah	Kediri, 09/05/1996	SMA	01/07/2020	Guru Kelas IB	Islam
14	Yustika Ajeng P, S.Pd	Tulungagung, 01/01/1665	S-1	01/07/2020	Guru Kelas IC	Islam
15	Apriandi Dwi S	Nganjuk, 08/02/1992	SMK	01/07/2018	Guru Penjas	Islam
16	Misbachul Musthofa, S.Ag	Tulungagung, 08/03/1978	S-1	01/07/2020	Guru Penjas	Islam
17	Yunita Amalia Safitri, S.Pd.I	Kediri, 30/6/1995	S-1	01/07/2018	Guru PAI	Islam
18	Dwi Nur Amanah, S.Pd	Kediri, 19/05/1991	S-1	01/07/2020	Guru Mulok	Islam
19	Yuli Riana, S.Pd	Kediri, 01/01/1988	S-1	01/07/2020	Guru Mulok	Islam
20	Firsa Asa, S.Psi	Kediri, 17/08/1965	S-1	01/07/2019	Staf Adm	Islam
21	Zainul	Kediri, 01/01/1994	SMA	01/07/2017	Tenaga Kebersihan	Islam

## 5. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar dimulai dari pagi pukul 06.45, sebelum pelajaran siswa melakukan sholat sunah duha di masjid bersama, setelah sholat siswa membaca asma'ul husna. Pukul 07.00 sampai pukul 08.00 siswa membaca Al Qur'an yang telah disesuaikan pada hari itu. Setelah mengaji

pelajaran umum baru dimulai. Setelah istirahat ke dua siswa diwajibkan berjama'ah dzuhur. Setiap hari jum'at siswa diwajibkan membaca istighosah dan tahlil. Setelah sholat dzuhur diteruskan dengan madrasah diniyah atau kegiatan ekstra kulikuler pada hari yang telah ditentukan sampai pukul 02.30.

## **6. Kegiatan Ekstra Kulikuler**

Jenis kegiatan ekstrakurikuler di SD Plus Al Harun Grogol Kediri, sebagai berikut:

- a. Pramuka
- b. Qiroah
- c. Menari
- d. Seni Suara
- e. Banjari
- f. English Club
- g. Science Club
- h. Futsal Club
- i. Seni Lukis
- j. Math Club<sup>5</sup>

## **7. Sarana dan Prasarana**

Sarana prasarana merupakan penunjang kinerja dari anggota yang bekerja pada sebuah kantor atau lembaga. Pada SD Plus Al Harun sarana prasarana berfungsi untuk menunjang kegiatan pembelajaran bagi siswa, dan juga untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja dari guru maupun warga sekolah lainnya dalam melaksanakan tugas mereka masing-masing.

---

<sup>5</sup> Arsip, *Kegiatan Pembelajaran siswa*, SD Plus Al Harun Grogol Kediri..

Sarana prasarana yang ada di SD Plus Al Harun antara lain sebagai berikut:<sup>6</sup>

a) Keadaan ruang kelas

**Tabel 4.3 Sarana Prasarana**

	Jumlah ruang kelas asli (d)				Jml ruang lainnya yg digunakan r kls (e)	Jml ruang Kelas F = (d+e)
	Ukuran 7x9 m2 (a)	Ukuran > 63 m2 (b)	Ukuran < 63 m2 (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Ruang Kelas	-	-	12	12	-	12

b) Data Ruang Lain

**Tabel 4.4 Sarana Prasarana**

Jenis Ruangan	Jumlah (ruang)	Ukuran
1. Perpustakaan	1	7m x 4m
2. R. Kepala Sekolah	1	8m x 7m
3. R. Guru	1	8m x 7m
4. R. Tata Usaha	1	8m x 7m
5. Mushola	1	20m x 8m

c) Perlengkapan Sekolah

**Tabel 4.5 Sarana Prasarana**

No	Jenis	Jumlah	Keadaan		Keterangan
			Baik	Sedang	
1	Kursi Siswa	315 Buah	307	8	
2	Meja Siswa	310 Buah	307	3	
3	Kursi Guru	20 Buah	20	0	
4	Meja Guru	8 Buah	8	0	
5	Almari	15 Buah	15	0	
6	Papan Tulis	12 Buah	7	0	
7	Laptop	3 Unit	3	0	
8	Proyektor	1 Unit	1	0	
9	Screen Proyektor	0 Unit	0	0	
10	Tape Recorder	1 Buah	1	0	

<sup>6</sup> Arsip, Sarana Prasarana, SD Plus Al Harun Grogol Kediri..

11	Alat Peraga Ipa	2 Set	2	0	
12	Bola Voli	1 Buah	1	0	
13	Bola Sepak	2 Buah	5	0	
14	Kit Matematika	1 Buah	1	0	
15	Bola Kasti	3 Buah	3	0	
16	Matras	1 Buah	2	0	
17	Net	1 Set	1	0	
18	Peta	4 Buah	4	0	
19	Globe	1 Buah	1	0	
20	Etalase	3 Buah	3	0	
21	Almari Perpustakaan	2 Buah	2	0	

## 8. Visi, Misi, dan Tujuan SD

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai visi, misi dan tujuan yang berfungsi sebagai standar cita-cita suatu lembaga tersebut. Berikut adalah visi, misi, dan tujuan dari SD Plus Al Harun Grogol Kediri:

- a. Visi sekolah : Membantu terwujudnya generasi yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan qur'ani.
- b. Misi sekolah:
  1. Generasi yang mampu memahami bahasa-bahasa alquran.
  2. Generasi yang mampu melaksanakan nilai-nilai alquran.
  3. Generasi yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan qurani.
- c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan SD Islam Terpadu Nurul Huda adalah sebagai berikut :

1. Meraih prestasi bidang akademik maupun non akademik.

2. Menjadikan sekolah sebagai contoh di lingkungan masyarakat dan diminati masyarakat
3. Dapat mengamalkan pelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
4. Membiasakan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan budaya bangsa.

Guru sebagai pendidik sangat berperan aktif dalam mewujudkan tujuan sekolah, terutama mencetak manusia yang cerdas, terampil, kreatif, berbudi luhur dan berakhlak mulia, cinta Tanah Air, Bangsa dan Negara, serta budaya.

Komite Sekolah dalam hal ini mewakili masyarakat ikut berperan aktif dalam mensukseskan Tujuan Sekolah terutama dalam hal mencetak generasi dengan Life Skill (kecakapan hidup) yang dapat digunakan sebagai bekal hidup di masyarakat.

Dengan harapan lulusan sekolah ini akan menjadi manusia yang siap menghadapi kemajuan jaman serta kemajuan teknologi yang diimbangi dengan kemajuan ilmu pengetahuan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Arsip, *Visi, Misi, dan Tujuan, SD Plus Al Harun Grogol Kediri.*

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian di SD Plus Al Harun Grogol Kediri dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut.

### **1. Strategi Guru Dalam Memberi Motivasi untuk menumbuhkan minat Belajar Tematik siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Plus Al Harun Grogol Kediri.**

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan artian, bisa terjadi suatu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode.

Penyajian materi dengan baik yang telah dirancang juga termasuk strategi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru menyajikan materi yang dirancang dengan menata isi atau muatan bidang studi terlebih dahulu seperti membuat RPP dan perangkat pembelajaran yang lainnya, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, lalu guru menyajikan materi pelajaran secara sistematis dan praktis, terlihat pada proses pembelajaran guru memotivasi siswa dalam mengamati, menanya, dan mencoba. Penyajian materi secara sistematis dan praktis dilakukan guru agar materi atau isi pembelajaran lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa serta pembelajaran tersampaikan kepada siswa.

Pemberian rangsangan kepada siswa dengan menggunakan metode yang tepat. Termasuk strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Ada banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, pada dasarnya tujuan dari

penggunaan metode pembelajaran adalah untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru hendaknya memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan sesuai dengan keadaan siswa. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru kelas 4 di SD Plus Al Harun menggunakan metode yang berbeda beda, sesuai dengan mata pelajaran dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novi Widyan Ningtyas selaku guru kelas, mengatakan bahwa :

“Metode pembelajaran itu ada macam-macam mbak, penggunaan metode itu tergantung pada materi yang akan disampaikan. Selain itu melihat situasi anak seperti apa, karena mood anak dalam setiap individunya itu berbeda beda, jadi yang saya gunakan itu ada beberapa metode. Kalau biasanya metode yang sering saya gunakan itu metode *Self Organized Learning Environments (sole)*, yaitu pembelajaran yang menitikberatkan pembelajaran mandiri, yangmana guru hanya sedikit mengarahkan dan nantinya anak-anak yang mengeksplor sendiri, namun tetap dalam bimbingan guru, karena pada anak SD masih tetap harus dalam pengarahan dari guru, anak seusia mereka masih asing dengan hal-hal baru.”<sup>8</sup>

Strategi pembelajaran harus ditentukan oleh seorang guru atau pendidik sebelum pembelajaran dimulai. Strategi yang dipilih oleh guru harus bisa mengakomodir antara metode, sumber belajar, dan tujuan pembelajaran serta dapat menumbuhkan motivasi sebagai pemacu semangat belajar. Strategi pembelajaran merupakan sebuah konsep pendidik terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV pada pembelajaran “Tematik” yaitu strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Hal tersebut ditulis berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, beliau mengungkapkan:

“Dalam pembelajaran biasanya saya menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pada strategi ini poinnya adalah mendorong siswa mengaitkan materi yang disampaikan guru dengan sumber belajar atau lingkungan sekitar siswa. Pada buku siswa sendiri ada beberapa gambar yang menggambarkan lingkungan siswa secara kongkrit, dari situ siswa bisa mengaitkan dan mempraktekannya. Secara tidak langsung siswa sudah memiliki gambaran pada materi yang disampaikan.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 4B Bu Novi SD Plus Al Harun (Selasa, 02 Maret 2021)

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 4B Bu Novi SD Plus Al Harun (Selasa, 02 Maret 2021)

Pemilihan strategi ini sendiri tidak lain dipilih guru karena pada strategi tersebut dapat membantu guru untuk menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa. Yang mana siswa ikut berperan aktif dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan disekitarnya, sehingga mudah bagi siswa untuk menangkap maksud dari materi yang diajarkan. Siswa sendiri memang seharusnya mempunyai pengetahuan terhadap materi yang dipelajarinya dalam menentukan sebuah jawaban, tidak hanya terpaku pada buku bacaan yang dimiliki, pengetahuan lain itu berasal dari pengamatan yang ada di lingkungannya sehari-hari.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, siswa akan giat belajar jika mempunyai motivasi untuk belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan untuk menimbulkan semangat yang ada dalam diri seorang individu. Motivasi belajar sendiri sangat menentukan tingkat berhasil atau gagal nya sebuah pembelajaran. Motivasi belajar sendiri berasal dari dua sumber, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dorongan diri sendiri, yang mana siswa mengetahui sendiri seberapa pentingnya belajar bagi dirinya sendiri, sehingga anak akan terdorong untuk belajar dengan sendirinya karena merasa belajar adalah sebuah kewajiban baginya. Selanjutnya motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang hadir karena pengaruh dari luar. Misalnya hadir dari ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain. namun pada motivasi ini mudah hilang atau tidak dapat bertahan lama. Hal ini dituturkan oleh bapak Heri andrian:

“Motivasi yang paling efektif itu berasal dari siswa sendiri, sedangkan motivasi yang lain itu berasal dari guru, orang tua, teman-temannya, atau bahkan lingkungan sekitarnya. Karena sebagian besar waktunya siswa itu dihabiskan di sekolah, jadi motivasi dari gurulah yang paling siswa dengarkan, karena terkadang perkataan dari orang tua sendiri itu malah diabaikan oleh siswa, mungkin karena mereka merasa dekat dan kesannya menjadi biasa saja jika terhadap orang tua. Sedangkan jika dengan guru mereka masih memiliki rasa tidak enak atau sungkan sehingga

lebih banyak mengikuti instruksi dari guru-guru. Untuk anak usia SD memang mereka lebih mendengarkan perintah orang lain dari pada orang tuanya.”<sup>10</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh bu Novi bahwa:

“Siswa itu sangat senang dengan pujian-pujian yang diberikan, setiap siswa menginginkan apresiasi dari guru, jadi sebagai guru sekecil apapun hasil yang didapat oleh siswa guru memang seharusnya memberi apresiasi pada siswa, misalnya memberi bintang, mengucapkan kata-kata yang menyemangati siswa. Motivasi sendiri tidak harus berupa nilai atau hadiah, kata-kata yang positif itupun bisa menjadi motivasi untuk siswa”<sup>11</sup>

Pemberian motivasi terhadap siswa oleh guru tidak selalu berjalan dengan lancar atau baik, hambatan pasti akan muncul. Hambatan itu antara lain tidak samanya kemampuan setiap siswa, karena setiap individu siswa tidak sama baik dalam hal kemampuan berfikir dan kepribadian mereka, jadi sulit jika harus menyamakan semua. Sebelum guru memberikan bimbingan, guru harus tau bagaimana karakter masing masing siswa. Seperti yang disampaikan oleh bu Novi bahwa:

“Pada musim pandemi seperti ini sebenarnya sangat susah untuk mengontrol apakah siswa itu belajar dengan baik atau tidak. Biasanya kita bertatapmuka langsung sehingga bisa mengetahui apa yang kurang dimengerti oleh siswa, guru bisa langsung memberi pemahaman jika siswa kurang mengerti beberapa hal. Selama masa pandemi ini yang dilakukan oleh guru hanya memotivasi via WhatsApp, biasanya saya melakukan video call, chat secara pribadi, pokoknya bagaimana agar tetap bisa berkomunikasi langsung dengan siswa. Peran orang tua pun menjadi sangat penting, karena apa dua puluh empat jam anak ada di rumah, jadi orang tua yang menggantikan guru untuk memberi pemahaman, nah jika orang tua juga mengalami kebingungan barulah guru melakukan tindakan, yaitu dengan menjelaskan kembali apa yang kurang dipahami melalui via telfon atau *video call*”<sup>12</sup>

Dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan minat belajar siswa dibutuhkan bantuan dari orang-orang disekitarnya. Motivasi yang berasal dari diri sendiri dan dorongan motivasi-motivasi dari luar sangat lah berpengaruh. Karakter setiap siswa berbeda-beda, tugas guru dan orang tua

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 4A Pak Heri SD Plus Al Harun (Selasa, 02 Maret 2021)

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 4B Bu Novi SD Plus Al Harun (Selasa, 02 Maret 2021)

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 4B Bu Novi SD Plus Al Harun (Selasa, 02 Maret 2021)

adalah mendorong, memotivasi, memberi stimulus agar siswa tetap mau belajar dengan baik.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar tematik siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Plus Al Harun Grogol Kediri.**

Tentunya dalam memotivasi siswa ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

### **a. Faktor Pendukung**

Terdapat beberapa faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran tematik. Yang utama faktor pendukung itu berasal dari diri siswa sendiri. Jika anak sudah memiliki inisiatif belajar yang baik, otomatis anak akan dengan senang hati mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu sarana dan prasarana yang memadai cukup membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena pembelajaran akan terasa lebih menarik dan lebih mudah dipahami. Seperti yang telah diungkapkan oleh pak heri bahwa:

“Faktor yang sangat mendukung untuk memotivasi siswa itu berasal dari menariknya pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Menarik tidaknya pembelajaran itu dapat dilihat dari respon siswa, jika siswa terlihat antusias berarti pembelajaran itu dapat dikatakan berhasil menarik siswa. Maka dibutuhkanlah sebuah media pembelajaran untuk membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas, karena siswa sendiri lebih dapat memahami jika guru menjelaskan dengan benda yang kongkrit, yang dapat dilihat oleh siswa. Siswa cenderung lebih bisa memahami saat melihat langsung.”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, faktor pendukung itu berasal dari siswa itu sendiri dan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai. Penggunaan media pembelajaran juga faktor yang mendukung, saat siswa menyukai pembelajaran yang dilakukan oleh guru maka siswa akan sangat antusias mengikuti pelajaran.

Menurut penuturan salah seorang wali murid, beliau menyampaikan bahwa:

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 4A Pak Heri SD Plus Al Harun (Selasa, 02 Maret 2021)

“Faktor pendukung itu juga berasal dari lingkungan anak. Jika lingkungan terasa kondusif tenang, maka anak akan dengan senang hati mengikuti pembelajaran. Saat ini pembelajaran berasal dari rumah, hampir dua puluh empat jam anak ada di rumah dengan orang tuanya, maka tugas dari orang tua itu memberi suasana yang nyaman kepada anak, jika anak sudah mulai bosan belajar, orang tua bisa menjadi teman bagi anak untuk mengembalikan kembali semangat belajar anak. Intinya pendampingan orang tua sangatlah penting saat ini”<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung guru dalam meningkatkan minat belajar siswa itu meliputi sarana prasarana, media yang digunakan, strategi guru yang tepat, dan kemauan anak itu sendiri. Jika semua itu tercukupi maka membantu siswa dalam meningkat minat belajar. Selain itu faktor lingkungan juga mendukung, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah, maka peran keluarga adalah menjaga kondisi rumah agar tetap dalam keadaan kondusif.

#### b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran tematik. Oleh karena itu guru kelas mencoba mencari solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi. Faktor penghambat tersebut seperti yang disampaikan oleh bu Novi selaku guru kelas 4A, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk faktor penghambat sendiri bagi saya itu berupa media pembelajaran yang kurang, apalagi pembelajaran yang saat ini dilakukan berupa pembelajaran berbasis online yang mana guru sendiri tidak bisa memantau anak dengan baik, apakah anak ini benar benar sudah faham atau belum”<sup>15</sup>

Kurangnya persiapan guru dengan kondisi pembelajaran daring karena situasi pandemi membuat guru sendiri kebingungan bagaimana caranya agar siswa dapat menangkap dengan baik, dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Seperti yang telah disampaikan oleh pak heri bahwa:

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan wali murid Kafabih kelas 4A SD Plus Al Harun (Rabu, 03 Maret 2021)

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 4B Bu Novi SD Plus Al Harun (Selasa, 02 Maret 2021)

“Karena pembelajaran ini sifatnya dadakan bagi kami yang sama sekali belum pernah melakukan pembelajaran bersistem daring, jadi kesiapan kami pun kurang, baik dari pihak sekolah maupun dari pihak guru sendiri, apalagi bagi siswa, yang biasanya bertatap muka, bercengkrama secara langsung, ini tiba-tiba hanya sekolah melalui via WhatsApp. Bagi siswa yang memang memiliki tingkat fokus yang baik mereka akan memahami betul apa yang disampaikan oleh guru, tapi berbeda ceritanya bagi siswa yang tingkat fokusnya rendah, siswa yang suka bermain, mereka tidak bisa belajar sendiri tanpa ada orang tua yang mendampingi.”<sup>16</sup>

Penggunaan media pembelajaran sangatlah mendukung guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Namun pada pembelajaran daring media yang dapat digunakan oleh guru hanya media video pembelajaran. Diharapkan agar siswa mampu membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Seperti yang disampaikan oleh salah satu wali murid bahwa:

“Memang pada pembelajaran bersistem daring anak tidak bisa belajar dengan maksimal, namun bimbingan yang diberikan oleh guru berupa video pembelajaran itu cukup membantu siswa untuk memahami materi. Apalagi anak itu cenderung lebih suka melihat video daripada tulisan saja”

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat diketahui bahwa kendala atau penghambat guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik mulai dari faktor individu siswa, dukungan orang tua, hubungan antara guru dan siswa, dan lingkungan siswa. Bagi guru penghambatnya berupa literatur, sumber belajar, media belajar yang kurang memadai. Untuk siswa sendiri, karena tidak adanya interaksi secara langsung yang terkadang membuat anak malas untuk belajar, disini peran orang tua sangatlah penting, yaitu memberi dorongan dan motivasi kepada siswa, menemani siswa saat belajar. Upaya guru untuk mengatasi kendala atau hambatan memotivasi belajar siswa dengan menggunakan variasi strategi, metode, media pembelajaran, dan sumber belajar.

Dalam pemilihan media pembelajaran untuk mengatasi kendala atau hambatan memotivasi belajar siswa ada beberapa pertimbangan atau kriteria yang dapat

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 4A Pak Heri SD Plus Al Harun (Selasa, 02 Maret 2021)

digunakan agar terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Kriteria umum yang perlu diperhatikan, diantaranya: tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi, karakteristik siswa, gaya belajar siswa lingkungan, dan ketersediaan fasilitas pendukung.<sup>17</sup>

### **3. Implikasi dari strategi motivasi yang diberikan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar tematik siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Plus Al Harun Grogol Kediri.**

Implikasi dari strategi yang diterapkan oleh guru terhadap motivasi belajar pada siswa setidaknya harus memberi peningkatan pada hasil belajar siswa. Kesesuaian penerapan strategi mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil yang dapat dirasakan dari kesesuaian penggunaan strategi yaitu berupa nilai-nilai siswa yang mengalami peningkatan. Seperti yang telah disampaikan oleh bu Novi, bahwa:

“Pada beberapa kesempatan guru melakukan tes berupa post-tes dan pre-tes terhadap anak, untuk mengetahui seberapa faham siswa terhadap materi yang akan disampaikan dan yang telah disampaikan oleh guru. Dari tugas itu, guru dapat menilai jika nilai sebagian besar anak semakin meningkat berarti strategi yang digunakan sudah tepat, jika nilai sebagian besar anak menurun berarti memang ada salah pada strategi yang diterapkan.”<sup>18</sup>

Berhasil atau tidaknya strategi yang diterapkan oleh guru, itu dapat dilihat dari nilai yang dihasilkan oleh siswa. Apakah siswa mengalami peningkatan atau mengalami penurunan pada nilai. Dalam pembelajaran, pemberian motivasi yang secara rutin diberikan oleh guru menjadi nilai tambah tersendiri. Melalui motivasi belajar mereka mencoba memupuk semangat peserta didik dari dalam dirinya sendiri agar motivasi belajar dapat tumbuh pada diri sendiri.

---

<sup>17</sup> Nizwardi Jalinus, Ambiyar, Media dan Sumber Pembelajaran. (Jakarta: KENCANA, 2016), hal. 139

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 4B Bu Novi SD Plus Al Harun (Selasa, 02 Maret 2021)

Beberapa implikasi dari strategi yang diberikan oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa antara lain yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Seperti yang telah disampaikan oleh pak Heri, bahwa:

“Hasil dari pemberian motivasi yang guru lakukan kepada anak-anak yaitu anak menjadi merasa diperhatikan, sehingga mereka menjadi rajin, mereka menjadi mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Pada pembelajaran daring, biasanya kita melakukan zoom meeting yang membuat kita dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa. Dari interaksi yang dilakukan itu kita dapat melihat bagaimana respon siswa. Selain itu, kita biasanya melakukan video call, gunanya untuk memberi motivasi siswa secara individual, mendorong siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar meski pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing.”<sup>19</sup>

Menurut pendapat beberapa orang tua siswa setelah diberikan motivasi untuk belajar implikasi yang didapatkan anak menjadi semakin semangat dalam belajar, dan mereka menjadi sadar bahwa belajar itu sebagai kebutuhannya. Seperti yang disampaikan oleh orang tua siswa, bahwa:

“Selama pembelajaran dilakukan di rumah, peran saya sebagai orang tua menjadi cukup besar. Menemani anak belajara, membantu memberi pemahaman kepada anak jika kurang mengerti, memberi motivasi agar dia tetap mau belajar. Dan motivasi yang sering saya berikan kepada anak saya berdampak pada meningkatnya minat belajar. Selain itu saya juga mengikutkan anak saya ke salah satu bimbingan belajar, agar anak tidak merasa jenuh belajar hanya dengan saya di rumah, jadi dia berinteraksi langsung dengan pembimbing, untuk lebih memudahkan dia dalam memahami materi.”<sup>20</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa implikasi dari strategi yang diberikan oleh guru berdampak pada semangat belajar siswa, nilai-nilai yang dihasilkan oleh siswa dari tes yang diberikan oleh guru. Semua itu tidak lepas dari peran guru dalam membangun kelas agar tetap dalam keadaan yang kondusif. Penjajian materi secara sistematis serta praktis dilakukan guru agar materi atau isi pembelajaran lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa serta pembelajaran tersampaikan kepada siswa.

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 4A Pak Heri SD Plus Al Harun (Selasa, 02 Maret 2021)

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan wali murid Kafabih kelas 4A SD Plus Al Harun (Rabu, 03 Maret 2021)



### **C. Analisis Data**

Analisis data dimaksud ini adalah menjelaskan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan penelitian ini. Setelah melakukan penelitian di SD Pus Al Harun Grogol Kediri dapat ditemukan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar Tematik siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Plus Al Harun Grogol Kediri.**

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Disamping itu, pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam belajar. Oleh karena itu penggunaan metode dan penerapan strategi yang tepat akan membantu guru dalam menumbuhkan minat belajar anak.

Dari penelitian ini peneliti menemukan fakta-fakta, bahwa dalam proses pembelajaran minat merupakan sebuah awal pergerakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar dalam dirinya maka dia akan mencapai keinginan atau cita-citanya, tetapi jika seorang siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak akan bisa mencapai keinginan atau cita-citanya. Minat belajar siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa tersebut mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Selain minat, siswa juga membutuhkan dorongan atau gerakan untuk mencapai tujuannya atau cita-citanya.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa. Dalam motivasi juga terdapat keinginan atau cita-cita yang tinggi. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran. Peran motivasi dalam proses pembelajaran yaitu motivasi belajar dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa.

Peran guru sebagai guru profesional harus bisa menggali apa saja yang mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa. Namun pada setiap mata pelajaran berbeda-beda tingkat kesulitannya. Begitu juga dengan bakat siswa, setiap siswa memiliki bakat yang berbeda-beda. Jadi untuk membangkitkan semua minat dan motivasi belajar dalam satu mata pelajaran yang sama itu sulit, tetapi tugas seorang guru yang profesional harus bisa melakukannya, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan aktif. Dengan adanya dorongan belajar yang sangat kuat terutama dari guru, siswa semangat dan bergairah untuk belajar. Dan siswa pun mampu menerima, memahami, dan menguasai materi pelajaran yang harus dikuasainya. Siswa yang mampu mengerjakan tugas-tugas akan mencapai prestasi belajar dengan baik.

Pada masa pandemi ini pembelajaran dilakukan secara daring, sebagian besar waktu anak berada di rumah dengan orang tuanya. Orang tua merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Pengawasan dan arahan dari orang tua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Tugas yang paling penting bagi orang tua ialah menjaga supaya semangat belajar anak-anak tidak luntur dan rusak, maka diperlukan dorongan dan dukungan moral dan suasana yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak di rumah.

Perhatian dan bimbingan orangtua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, perhatian orang tua sangat diperlukan sebagai penguatn dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian dan bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik di kelas IV disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diberikan. Namun yang lebih sering digunakan yaitu strategi pembelajaran dengan cara ceramah dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Karena pada masa COVID19 yang mengharuskan anak belajar dari rumah, sehingga untuk memberikan materi melalui ceramah yang dilakukan dengan mengirim video pembelajaran, melakukan zoom meeting, selain itu juga dapat menggunakan google classroom. Untuk strategi kontekstual sendiri, guru meminta siswa untuk mengamati lingkungannya dan dikaitkan dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar tematik siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Plus Al Harun Grogol Kediri.**

### **a. Faktor pendukung**

Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar tematik adalah dari individu siswa, faktor hubungan antara guru dengan siswa, faktor dukungan dari orang tua, dan faktor yang berasal dari lingkungan siswa.

Motivasi dari guru sangat diperlukan siswa untuk meningkatkan minat belajar. Guru memberi motivasi terhadap siswa agar tidak bosan dan dengan mendorong siswa melakukan sesuatu yang diminatinya. Pemberian pujian kepada siswa juga termasuk faktor pendukung guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pada pembelajaran tematik penilaian terhadap siswa tidak menggunakan nilai berupa angka.

Faktor yang menjadi pendukung utama bagi guru dalam meningkatkan minat belajar anak adalah keprofesionalan guru dalam melakukan pembelajaran, dimana guru yang mampu memanfaatkan media pembelajaran guna membantu guru dalam memberi motivasi belajar tematik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran memudahkan dalam meningkatkan minat belajar anak. Pada pembelajaran daring media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru berupa video media pembelajaran sesuai materi yang disampaikan pada hari itu.

Pembelajaran dimasa pandemi strategi yang digunakan berupa daring, sehingga pembelajaran dilakukan di grup whatsapp, google class room, dan zoom meeting. Pada beberapa kesempatan guru melakukan *video call* secara personal untuk memberi penjelasan ulang kepada siswa yang kurang memahami dan memberi motivasi kepada siswa memberi semangat untuk terus belajar agar bisa meraih cita-cita yang diharapkan. Memberi pengertian bahwa belajar merupakan kewajiban bagi siswa, karena belajar merupakan sebuah kebutuhan.

b. Faktor Penghambat

Sama halnya dengan faktor pendukung, faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar tematik siswa berasal dari faktor individu siswa, faktor hubungan guru dengan siswa, faktor dukungan orang tua, dan faktor lingkungan yang kurang kondusif. Kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa tentang pentingnya pembelajaran juga tidak akan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Siswa yang

memiliki kesadaran rendah tentang belajar cenderung lebih suka bermain dan melakukan hal-hal yang menurutnya menyenangkan, hal ini terjadi biasanya karena kurangnya perhatian dari orang tua saat di rumah atau kurangnya perhatian guru saat di sekolah.

Kurang lengkapnya sumber, media, dan sarana prasarana yang kurang memadai menjadi kendala dari upaya guru memotivasi siswa. Kondisi kelas yang membosankan jika hanya dijelaskan tanpa ada sesuatu hal yang dapat menggambarkan maksud dari materi yang diterangkan guru.

Kurangnya perhatian orang tua yang sibuk dalam bekerja, kurang memperhatikan kebutuhan anak sebagai pelajar, kurangnya pengertian bagi orang tua bahwa anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tua, membuat anak malas dan tidak memiliki motivasi untuk belajar, karena anak merasa tidak diperhatikan oleh orang tua. Selain semua itu, keterbatasan media, sumber belajarm dan sarana prasarana menjadi kendala dari upaya guru memotivasi siswa. Tidak adanya pembelajaran secara tatap muka pada masa pandemi membuat guru tidak bisa memperhatikan apa saja kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa, bagaimana karakter siswa sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran seperti apa yang harus digunakan. Sulit bagi guru mengetahui perkembangan siswa secara langsung. Faktor siswa menjadi masalah yang dominan, seperti tidak disiplinya siswa dalam belajar, perilaku kurang baik siswa, minat belajar siswa yang rendah.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut pada pembelajaran tematik yakni dengan menggunakan strategi dan metode yang menarik perhatian siswa dan tidak membosankan selama proses pembelajaran, serta kerja sama yang baik antara orang tua siswa dan guru. Merespon cepat tugas yang dikumpulkan

oleh siswa yang berupa *voice note* ataupun tulisan yang berisi motivasi juga termasuk strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

### **3. Implikasi dari strategi motivasi yang diberikan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar tematik siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Plus Al Harun Grogol Kediri.**

Dalam setiap lembaga sekolah, memiliki siswa-siswa dengan minat dan motivasi belajar yang tinggi tentu menjadi harapan para guru. Selain akan membuat para guru lebih mudah dalam membimbing siswa dalam belajar, pencapaian hasil belajar yang maksimal pun tentu akan lebih mudah karena para siswa memiliki inisiatif dan dorongan dari dalam diri untuk pencapaian yang maksimal. Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa memiliki kesadaran diri untuk mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu motivasi yang berasal dari orang tua dan guru sangat berpengaruh. Pada SD Plus Al Harun implikasi yang terjadi dapat dilihat dari pencapaian siswa berupa nilai *post test* yang diberikan guru pada setiap akhir pembelajaran.

Sekecil apapun usaha yang dilakukan guru dan orang tua dalam memberi motivasi untuk siswa, dampaknya akan dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh siswa.

Melalui metode pembelajar yang tepat dan bervariasi siswa menjadi tidak jenuh dalam pembelajaran dan fokus untuk mengikuti pembelajaran, jika semua siswa fokus, maka keadaan kelas pun menjadi kondusif. Media juga berperan penting sebagai alat untuk menarik siswa agar tertarik dalam belajar. Bimbingan yang diberikan oleh guru juga dapat mengurangi ketidakmampuan siswa dalam belajar, sehingga untuk selanjutnya dia dapat lebih semangat belajar.

Motivasi yang diberikan kepada siswa akan menumbuhkan minat siswa untuk belajar lebih baik, sehingga kesadaran dari mereka sendiri membantuk untuk belajar suatu

hal yang berdampak pada prestasi atau hasil belajar siswa baik akademik maupun non akademik secara lambat laun.

Melalui teguran, pemberian tugas, dan hukuman kepada siswa membuat siswa menjadi jera dan memperbaiki kesalahan yang mereka perbuat. Tugas yang diberikan oleh guru baik berupa tugas individu maupun tugas kelompok menjadi pemacu siswa untuk menyelesaikan tantangan yang diberikan oleh guru. Bimbingan yang diberikan oleh guru baik secara personal maupun kelompok menjadikan siswa lebih disiplin, contohnya seperti tidak menunda dalam mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan, dan melakukan kewajiban-kewajiban lain.

Penggunaan metode dan penyampaian motivasi yang baik menjadikan siswa lebih fokus pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan memberikan motivasi terhadap siswa maka akan tumbuh minat untuk belajar, siswa akan sadar dengan sendirinya bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bagi siswa, maka akan berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar baik akademik maupun non akademik berupa peningkatan nilai.